



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)

DOI: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v4i2>

Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 24 Juli 2024, Diperbaiki: 2 Agustus 2024, Diterbitkan: 3 Agustus 2024



PENGARUH PERSEPSI LITERASI KEUANGAN, KEMANFAATAN, KEMUDAHAN, DAN RISIKO TERHADAP MINAT GENERASI Z DALAM MENGGUNAKAN QRIS

Alma Nabila Kuntoro Putri¹, Amelia Setiawan², Hamfri Djajadikerta³

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia, almanabilakp02@gmail.com

² Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia, amelias@unpar.ac.id

³ Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia, talenta@unpar.ac.id

Corresponding Author: almanabilakp02@gmail.com

Abstract: *This research focuses on analyzing whether there is an influence of perceptions of financial literacy, usefulness, ease of use, and risk on Generation Z's interest in using QRIS. The research method used is quantitative, with data obtained through a Google Form questionnaire, resulting in 203 respondents. IBM SPSS Statistics 26 was used to process 150 samples, with a confidence level of 95% and a margin of error of 5%. The tests conducted included validity, reliability, normality, heteroscedasticity, multicollinearity, regression, partial tests (t-test), simultaneous tests (f-test), and finding the adjusted R². Previous research had similarities in the dependent variables, namely perceptions of financial literacy, usefulness, ease of use, and risk, while the update is the different dependent variable, which is Generation Z's interest in using QRIS. From the hypothesis testing results, it was concluded that perceptions of financial literacy, usefulness, ease of use, and risk have an influence on Generation Z's interest in using QRIS. The results of this study can be a consideration for those who want to research further with the same variables to compare with existing literature findings. Additionally, it can enhance readers' knowledge about factors that can increase interest in using QRIS.*

Keywords: *Financial Literacy, Benefits, Convenience, Risk, Interest, Generation Z, QRIS.*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada analisis apakah ada pengaruh persepsi literasi keuangan, kemanfaatan, kemudahan, dan risiko terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, data diperoleh menggunakan kuesioner google form dan hasilnya terdapat 203 responden yang menjawab. IBM SPSS Statistics 26 digunakan untuk mengolah 150 sampel, dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Pengujian yang dilakukan ada uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, regresi, parsial (uji t), simultan (uji f), dan mencari *adjusted R²*. Pada penelitian sebelumnya memiliki persamaan pada variabel-variabel dependen yaitu persepsi literasi keuangan, kemanfaatan, kemudahan, dan risiko, sedangkan untuk pembaruannya adalah perbedaan variabel dependen yaitu minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Dari hasil uji hipotesis, disimpulkan bahwa persepsi literasi keuangan, kemanfaatan, kemudahan, dan risiko memberikan pengaruh pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi yang ingin

meneliti lebih dalam dengan variabel yang sama agar dapat dibandingkan dengan temuan literatur yang ada. Selain itu, bagi para pembaca dapat meningkatkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat penggunaan QRIS.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kemanfaatan, Kemudahan, Risiko, Minat, Generasi Z, QRIS.

PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi semakin maju dan mengubah cara kita bertransaksi dalam layanan keuangan. Teknologi informasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi digital, terutama melalui transaksi non-tunai. Salah satu cara implementasi teknologi informasi dalam pertumbuhan ekonomi digital adalah melalui transaksi non-tunai dalam pembayaran. Saat ini inovasi teknologi keuangan yang sedang populer adalah QRIS atau *Quick Response Code Indonesian Standard*. QRIS adalah standar kode QR yang dikeluarkan Bank Indonesia tanggal 17 Agustus 2019 untuk proses transaksi nontunai (Bank Indonesia 2020). Pada penelitian ini, fokusnya pada minat generasi Z terhadap penggunaan QRIS.

Generasi Z adalah generasi yang lahir mulai tahun 1997 hingga tahun 2012, generasi ini tumbuh bersama era revolusi digital di mana teknologi sedang berkembang pesat (Rosariana 2021). Generasi Z sudah terbiasa dengan teknologi dalam kehidupannya sehari-hari, untuk itu penting memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi Z dalam menggunakan layanan QRIS. Minat adalah dorongan untuk melakukan tindakan (Agustina dan Musmini 2022). Tindakan tersebut merupakan hasil dari keinginan seseorang. Seseorang akan cenderung melakukan sesuatu jika ada minat atau keinginan untuk melakukannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan minat dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat mereka adalah literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai gabungan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang mempengaruhi keputusan finansial guna mencapai kesejahteraan keuangan individu (Rachmawati, Sudarno, dan Sabandi 2023). Selain itu, persepsi kemanfaatan QRIS juga dapat memengaruhi minat generasi Z karena jika mereka melihat QRIS sebagai solusi yang berguna dan praktis untuk kebutuhan transaksi keuangan mereka, maka mereka akan tertarik untuk menggunakannya (Akhyar dan Sisilia 2023). Generasi Z cenderung mencari kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi, maka persepsi kemudahan juga dapat memengaruhi minat penggunaan QRIS. Jika QRIS menawarkan pengalaman pengguna yang intuitif dan tanpa kesulitan, maka mereka kemungkinan akan lebih tertarik menggunakannya (Kamilah et al. 2024). Meskipun QRIS menawarkan berbagai manfaat dan kemudahan proses bertransaksi, risiko penggunaannya juga perlu dipertimbangkan bagi penggunanya. Risiko keamanan dan privasi data menjadi perhatian utama, karena di era digital rentan terhadap kejahatan siber (Zikri, Jannah, dan Safwandi 2023). Tingkat kesadaran dan persepsi generasi Z terhadap risiko ini akan berdampak pada minat mereka dalam menggunakan QRIS.

Berdasarkan kesimpulan, beberapa pernyataan, dan fakta yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, maka penulis memutuskan untuk melakukan analisis lebih dalam. Judul penelitian yang diambil adalah "*Pengaruh Persepsi Literasi Keuangan, Kemanfaatan, Kemudahan, dan Risiko terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan QRIS*". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah literasi keuangan, persepsi kemanfaatan, kemudahan layanan, dan risiko penggunaan bersama-sama memiliki pengaruh pada minat generasi Z terhadap penggunaan QRIS. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi kemanfaatan,

kemudahan layanan, dan risiko penggunaan bersama-sama terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Pada penelitian sebelumnya memiliki persamaan pada variabel-variabel dependen yaitu persepsi literasi keuangan, kemanfaatan, kemudahan, dan risiko, sedangkan untuk pembaruannya adalah perbedaan variabel dependen yaitu minat generasi Z dalam menggunakan QRIS.

Penulis berharap hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagi para pembaca mengenai pengaruh persepsi literasi keuangan, kemanfaatan, kemudahan, dan risiko terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Diharapkan juga dapat menjadi bahan koreksi, referensi atau pembanding jika ada yang ingin melakukan analisis lebih lanjut bagi peneliti berikutnya. Bagi perusahaan perbankan, diharapkan hasil penelitian memberikan informasi yang bermanfaat untuk dapat meningkatkan pemahaman generasi Z terhadap layanan QRIS yang diberikan. Perusahaan juga diharapkan dapat terus berinovasi untuk meningkatkan strategi pemasaran dan pengembangan layanan untuk menarik lebih banyak pengguna generasi Z ke dalam ekosistem pembayaran digital mereka.

METODE PENELITIAN

Kuantitatif adalah metode yang dipakai dalam penelitian ini, kuantitatif yaitu suatu metode pengukuran objektif dan analisa statistik pada sampel data yang didapatkan dari berbagai instrumen seperti kuesioner dan alat penelitian lainnya (Zikri, Jannah dan Safwandi 2023). Pada metode kuantitatif, dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, regresi, parsial (uji t), simultan (uji f), dan mencari *adjusted R²*. Tujuannya menganalisis dampak literasi keuangan, persepsi kemanfaatan, kemudahan, juga risiko penggunaan (variabel independen) terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS (variabel dependen).

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka memerlukan bantuan dari *google form* untuk mengumpulkan data responden dan *IBM SPSS Statistics 26* untuk mengolah data dengan uji statistika. Pada penelitian ini, populasi yang ditentukan adalah semua individu yang termasuk golongan generasi Z. Menurut Fachreza, Harvian, Zahra, Islam, Daffa, Chair, dan Wardiyah 2024), *Non-Probability Sampling* ialah metode memilih sampel karena tidak semua anggota populasi mendapatkan peluang yang setara untuk diambil sebagai anggota dari sampel. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan sumber daya yang menyebabkan sulitnya mengambil sampel dari seluruh populasi, sehingga peneliti memilih untuk mengambil sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan.

Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Responden termasuk golongan generasi Z (kelahiran tahun 1997-2012), (2) Responden memiliki atau pernah memiliki *E-Wallet* seperti OVO, Dana, Gopay, BCA Mobile, dan aplikasi *E-Wallet* lainnya, dan (3) Responden pernah bertransaksi menggunakan *E-Wallet* yang dimilikinya. Jumlah sampel yang didapatkan sebesar 203, tetapi yang diteliti hanya 200 karena terdapat responden yang tidak pernah menggunakan QRIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian pada Informasi Responden

Informasi responden adalah jumlah dan atribut yang dimiliki oleh individu yang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh penulis. Terdapat 203 orang berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

Tabel 1. Informasi Responden Yang Didapatkan

Informasi Responden	Hasil Data Kuesioner
Jenis kelamin	Perempuan 70% (142 responden)
	Laki-laki 30% (61 responden)
Usia	16 sampai 18 tahun 23,6% (48 responden)

	19 sampai 24 tahun 76,4% (155 responden)
Pendidikan	Mahasiswa/Mahasiswi 76,4%(155 responden)
	Sekolah Menengan Atas 23,6% (48 responden)
Pernah atau tidaknya menggunakan QRIS sebagai transaksi pembayaran	Ya 98,5% (200 responden)
	Tidak 1,5% (3 responden)
Frekuensi penggunaan QRIS	Tidak pernah 1,5% (3 responden)
	Jarang 3,9% (8 responden)
	Sering 37,9% (77 responden)
	Sangat Sering 56,7% (115 responden)
Jenis e-wallet yang digunakan untuk bertransaksi menggunakan QRIS (responden dapat memilih lebih dari 1 e-wallet)	BCA 48,8% (99 responden)
	BRI 20,2% (41 responden)
	BNI 15,8% (32 responden)
	OVO 30% (61 responden)
	Shopeepay 40,9% (83 responden)
	Gopay 34% (69 responden)
	Dana 24,1% (49 responden)
	Lainnya 5% (10 responden)

Sumber: Hasil data diolah berdasarkan google form

Berdasarkan tabel 1, terdapat 203 responden yang mengisi kuesioner penelitian ini, responden terbanyak yang mengisi kuesioner adalah responden berjenis kelamin Perempuan, responden yang pernah menggunakan QRIS, responden yang sangat sering menggunakan QRIS, dan responden pengguna QRIS BCA. Berdasarkan kuesioner, terdapat 3 responden yang tidak pernah menggunakan QRIS sehingga ia tidak mengisi pertanyaan yang menjawab menggunakan metode skala likert. Maka 3 data tersebut dihapus dalam pengujian instrumen penelitian ini.

Uji Validitas

Bermanfaat dalam mengecek keakuratan apakah sesuai kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian berdasarkan jawaban responden. Evaluasi tingkat validitas dilakukan dengan mengukur nilai korelasi dari setiap pertanyaan dengan total nilai dari konstruk atau variabel yang diukur. Kriteria uji validitas, yaitu bila nilai *correlated item-total correlation* > r_{tabel} , artinya item kuisisioner = valid. Begitupun sebaliknya, bila nilai *correlated item-total correlation* < r_{tabel} , artinya item kuisisioner = tidak valid. Sebelum itu, perlu mencari nilai r_{tabel} . Rumus yang digunakan $Df = n - 2$, responden berjumlah 200. Maka $Df = 200 - 2 = 198$. Dengan demikian, untuk tingkat signifikansi 5%, nilai r_{tabel} sebesar 0,1388 (mengambil angka dari r_{tabel}).

Tabel 2. Validitas

Jenis Variabel	Item	Correlated item-total correlation	Validitas
Literasi Keuangan	X1.1	0,397	Valid
	X1.2	0,182	Valid
	X1.3	0,257	Valid
	X1.4	0,352	Valid
	X1.5	0,357	Valid
	X1.6	0,322	Valid
	X1.7	0,654	Valid
	X1.8	0,539	Valid
	X1 Total	1	Valid
Kemanfaatan	X2.1	0,387	Valid
	X2.2	0,286	Valid
	X2.3	0,409	Valid
	X2.4	0,389	Valid
	X2.5	0,439	Valid

	X2.6	0,241	Valid
	X2.7	0,398	Valid
	X2.8	0,355	Valid
	X2 Total	1	Valid
Kemudahan	X3.1	0,432	Valid
	X3.2	0,514	Valid
	X3.3	0,568	Valid
	X3.4	0,418	Valid
	X3.5	0,538	Valid
	X3.6	0,443	Valid
	X3.7	0,460	Valid
	X3.8	0,509	Valid
	X3 Total	1	Valid
Risiko	X4.1	0,446	Valid
	X4.2	0,700	Valid
	X4.3	0,691	Valid
	X4.4	0,697	Valid
	X4.5	0,710	Valid
	X4.6	0,674	Valid
	X4 Total	1	Valid
Minat	Y.1	0,440	Valid
	Y.2	0,538	Valid
	Y.3	0,572	Valid
	Y.4	0,529	Valid
	Y.5	0,503	Valid
	Y.6	0,454	Valid
	Y.7	0,473	Valid
	Y.8	0,496	Valid
	Y Total	1	Valid

Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti (2024)

Dilihat dari tabel 2, semua item memiliki skor *correlated item-total correlation* $> r_{\text{tabel}}$ (0,1388), artinya semua item pertanyaan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat dikatakan sudah valid untuk dipakai dalam penelitian.

Uji Realibilitas

Tujuannya adalah mengevaluasi kuesioner, apakah menunjukkan konsistensi saat dilakukan pengukuran berulang. Variabel dianggap reliabel bila skor *Cronbach's alpha* $> 0,6$. Artinya jika penelitian diulang pada variabel dan waktu yang berbeda, maka simpulan akan konsisten. Sebaliknya, jika skor *Cronbach's alpha* $< 0,6$, artinya jika uji diulang dengan variabel dan waktu yang berbeda, maka simpulan akan tidak konsisten.

Tabel 3. Realibilitas Setiap Variabel

Variabel	Cronbach's alpha
X1	0,694
X2	0,685
X3	0,734
X4	0,781
Y	0,737

Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti (2024)

Dilihat dari tabel 3 menunjukkan seluruh variabel mempunyai skor *Cronbach's alpha* $> 0,6$. Hal ini berarti disimpulkan setiap variabel sudah reliabel.

Uji Normalitas

Tujuannya adalah mengevaluasi adakah kontribusi yang signifikan di variabel terikat dan variabel bebas dalam regresi. Pengujian ini umumnya menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujiannya, yaitu bila *Asymp Sig* > 0,05, artinya skor residual menunjukkan distribusi normal. Bila *Asymp Sig* < 0,05, artinya skor residual tidak menunjukkan distribusi normal.

Tabel 4. Pengujian Normalitas Pada 200 Data

Unstandardized Residual		
N		200
Normal Parameter a.b	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.26497824
Most Extreme Differences	Absolute	0.83
	Positive	0.76
	Negative	-0.83
Test Statistic		0.83
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.002c

Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti (2024)

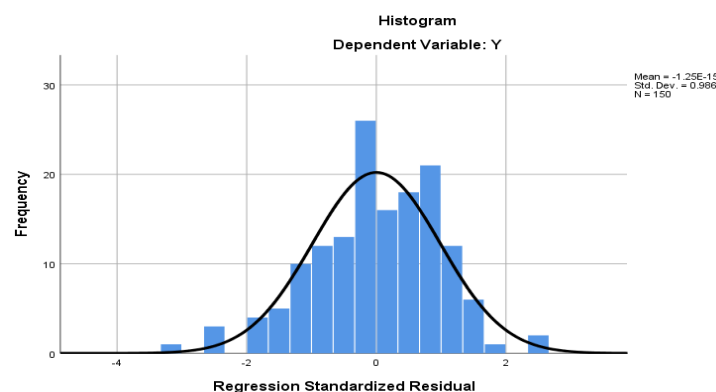
Pada table 4, hasil uji normalitas semua variabel nilainya < 0,05, artinya nilai residual tidak menunjukkan distribusi normal. Dengan demikian, dilakukannya pengecekan mana data yang nilainya ekstrim, lalu menghapus 50 data yang teridentifikasi ekstrim. Maka terdapat 150 data yang diuji normalitas.

Tabel 5. Pengujian Normalitas Pada 150 Data

Unstandardized Residual		
N		150
Normal Parameter a.b	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.18474073
Most Extreme Differences	Absolute	0.72
	Positive	0.35
	Negative	-0.72
Test Statistic		0.72
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.053c

Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti (2024)

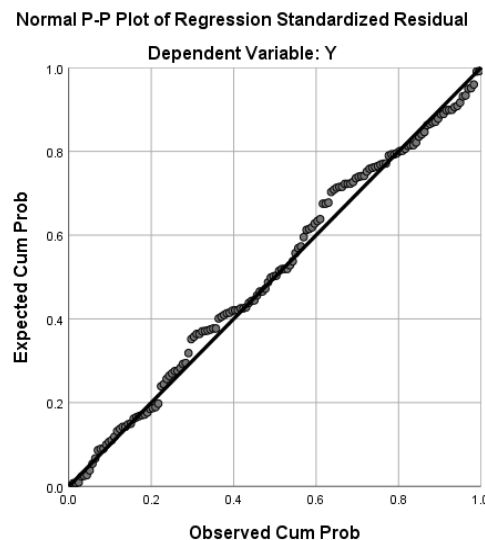
Pada table 5, diperoleh *Asymp Sig* senilai 0,053, artinya > 0,05 ini menunjukkan data berdistribusi normal, maka 150 data dapat digunakan. Hal ini juga dapat dicek dengan melihat hasil grafik histogram dan *probability plot*.



Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti (2024)

Gambar 1. Grafik Histogram

Grafik histogram gambar 1 menunjukkan bahwa garis tersebut mengikuti pola diagonal dengan sedikit lengkungan, menunjukkan data cenderung distribusi normal.



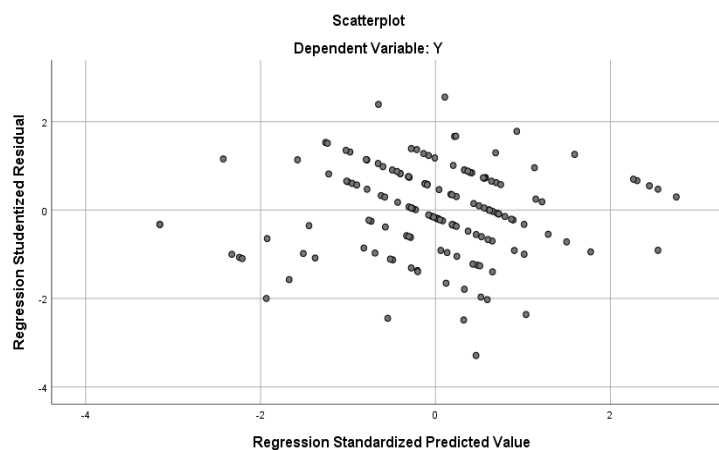
Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti (2024)

Gambar 2. Grafik Probability Plot

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik berada cukup dekat dengan garis diagonal, artinya data cenderung menunjukkan distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuannya mengevaluasi saat regresi apakah ada variasi yang tidak sama dalam residual diantara pengamatan. Saat variasi residual tetap antar pengamatan, situasi tersebut adalah homoskedastisitas, bila variasi tersebut berbeda kondisinya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas dengan mengamati grafik scatterplot, jika terdapat pola yang berbentuk, seperti pola gelombang atau variasi yang semakin lebar atau sempit, maka heteroskedastisitas mungkin terjadi. Sebaliknya, jika pola tidak jelas dan semua titik tersebar pada sumbu Y, di bawah dan atas nol, artinya tidak ada indikasi heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti (2024)

Gambar 3. Grafik Heteroskedastisitas

Pada gambar 3 dapat dilihat semua titik tersebar acak pada sumbu Y di bawah dan atas nol. Berarti tidak adanya heteroskedastisitas, maka model regresi bisa diandalkan dalam memperkirakan minat penggunaan berdasarkan variabel literasi keuangan, persepsi kemanfaatan layanan, persepsi kemudahan layanan, dan persepsi risiko penggunaan.

Uji Multikolinearitas

Tujuannya mengecek adakah variabel bebas yang terindikasi adanya kemiripan pada satu model regresi. Bila antar variabel-variabel bebas terjadi korelasi, berarti model regresi dinyatakan mengalami multikolinearitas. Hal ini dilihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Kriteria pengujiannya, yaitu bila *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, artinya tidak ada multikolinearitas. Sedangkan, bila *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, artinya ada multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0.739	1.353
X2	0.854	1.171
X3	0.725	1.379
X4	0.896	1.116

Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti (2024)

Pada tabel 6, antar variabel-variabel bebas menunjukkan nilai toleransi > 0,1 dan VIF < 10 maka simpulannya dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas dan tidak ada kemiripan antar variabel bebas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuannya adalah mengidentifikasi apakah ada pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat.

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	0.325	0.345		0.941	0.348
X1	0.220	0.079	0.208	2.781	0.006
X2	0.169	0.078	0.151	2.165	0.032
X3	0.382	0.077	0.375	4.955	0.000
X4	0.140	0.054	0.178	2.609	0.010

Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti (2024)

Tabel 7 menghasilkan persamaan $Y = 0,325 + 0,22 X1 + 0,169 X2 + 0,382 X3 + 0,14 X4$ maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai *constant* adalah positif 0,325, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
2. Nilai *unstandardized B* X1 adalah 0,22. Ini berarti jika X1 naik 1% = variabel Y naik senilai 0,22 (variabel bebas lainnya dianggap konstan).
3. Nilai *unstandardized B* X2 0,169. Ini berarti jika X2 naik 1% = variabel Y naik senilai 0,169 (variabel bebas lainnya dianggap konstan).
4. Nilai *unstandardized B* X3 0,382. Ini berarti jika X3 naik 1% = variabel Y naik senilai 0,382 (variabel bebas lainnya dianggap konstan).
5. Nilai *unstandardized B* X4 0,14. Ini berarti jika X3 naik 1% = variabel Y naik senilai 0,14 (variabel bebas lainnya dianggap konstan).

Uji Parsial (Uji t)

Tujuannya mengecek hipotesis, adakah pengaruh literasi keuangan, kemanfaatan layanan, kemudahan layanan, dan risiko penggunaan terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Kriteria uji t, yaitu bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X mempengaruhi variabel Y. Begitupun sebaliknya, bila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak mempengaruhi variabel Y. Sebelum pengujian uji t, maka perlu mencari nilai t_{tabel} , dengan rumus: $t_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 150-4-1) = (0,025 ; 145) = 1,97646$, nilai dari t_{tabel} 1,97646 menjadi acuan untuk menentukan hipotesis dan membandingkannya dengan nilai signifikansi.

Tabel 8. Pengujian Parsial

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	0.325	0.345		0.941	0.348
X1	0.220	0.079	0.208	2.781	0.006
X2	0.169	0.078	0.151	2.165	0.032
X3	0.382	0.077	0.375	4.955	0.000
X4	0.140	0.054	0.178	2.609	0.010

Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti (2024)

Dilihat dari tabel 8, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada literasi keuangan (X1) nilai t_{hitung} 2,781 > t_{tabel} 1,97646, maka H_1 diterima, artinya literasi keuangan memberikan pengaruh parsial pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS (Y).
2. Pada persepsi kemanfaatan layanan (X2) nilai t_{hitung} 2,165 > t_{tabel} 1,97646, maka H_2 diterima, artinya persepsi kemanfaatan layanan memberikan pengaruh parsial pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS (Y).
3. Pada persepsi kemudahan layanan (X3) nilai t_{hitung} 4,955 > t_{tabel} 1,97646, maka H_3 diterima, artinya persepsi kemudahan layanan memberikan pengaruh parsial pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS (Y).
4. Pada persepsi risiko penggunaan (X4) nilai t_{hitung} 2,609 > t_{tabel} 1,97646, maka H_4 diterima, artinya persepsi risiko penggunaan memberikan pengaruh parsial pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS (Y).

Uji Simultan (Uji f)

Pengujian dilakukan dengan mengecek seluruh variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat atau tidak. Kriteria pengujianya, yaitu bila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ artinya variabel X memberikan pengaruh simultan pada variabel Y. Begitupun sebaliknya, bila nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ artinya variabel X tidak memberikan pengaruh simultan pada variabel Y. Sebelum pengujian, wajib mencari skor f_{tabel} , rumus yang digunakan adalah: $F_{tabel} = (k ; n - k) = (4 ; 150 - 4) = (4 ; 146) = 2,4472$, maka F_{tabel} yang digunakan 2,4472 dengan 150 responden.

Tabel 9. Pengujian Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regresi	3.366	4	0.841	23.992	0.000b
Residual	5.085	145	0.305		
Total	8.451	149			

Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti (2024)

Tabel 9 menunjukkan skor signifikan X1, X2, X3 dan X4 pada Y senilai $0,000^b < 0,05$ dan nilai dari f_{hitung} adalah 23,992 > f_{tabel} 2,4472, hal ini berarti H_5 diterima. Maka terindikasi adanya pengaruh simultan dari persepsi literasi keuangan, kemanfaatan layanan, kemudahan layanan, dan risiko penggunaan pada minat generasi Z dalam menggunakan QRIS.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tujuannya menilai apakah model regresi dapat menjabarkan variabel terikat. Skor koefisien determinasi berada di 0 sampai 1, bila skor hampir bernilai 1 artinya variabel bebas menjelaskan sebagian besar informasi yang penting untuk menganalisis variabel terikat. Maka hal ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted R²* karena nilai ini bisa berubah jika satu variabel bebas ditambahkan atau dihapus dari model yang sedang diuji.

Tabel 10. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. error of the estimate
1	0.631a	0.398	0.382	0.187272

Sumber: Hasil diolah menggunakan SPSS 26 oleh peneliti (2024)

Pada tabel 10 menunjukkan seluruh variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel terikat, nilainya 0,382 atau 38,2%. Sisanya sebesar 0,618 artinya variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya (tidak diteliti pada penelitian ini).

Pembahasan

Hipotesis 1

H₁: Literasi keuangan memberikan pengaruh pada minat generasi Z terhadap penggunaan QRIS

Setelah melakukan pengujian statistik dan mendapatkan hasil penelitian, persepsi literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhan, Asri, Gisijanto, Hartanti, Setyarini (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan digital mempunyai pengaruh terhadap Keputusan dalam menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Hasil penelitian Agustina dan Musmini (2022) menyatakan bahwa variabel independen (literasi keuangan) memiliki pengaruh kepada variabel dependen (minat menggunakan QRIS) berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap generasi Z di Provinsi Bali. Hasil penelitian Putri, Hatta, dan Indraswono (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan QRIS pada mahasiswa di Yogyakarta. Hasil penelitian Nurdien dan Galuh (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan dan literasi digital baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif terhadap preferensi menggunakan QRIS BSI Mobile di generasi Z Kota Malang.

Hal ini dapat dijelaskan melalui apa yang sebenarnya terjadi di kehidupan nyata, di mana generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik biasanya memiliki akses ke berbagai sumber informasi dan edukasi mengenai produk keuangan digital. Mereka lebih terinformasi tentang fitur, manfaat, dan cara penggunaan QRIS sehingga minat mereka untuk menggunakan layanan ini meningkat. Akses ini dapat berupa informasi dari media sosial, aplikasi perbankan, atau program edukasi keuangan yang diselenggarakan oleh institusi keuangan. Pengetahuan literasi keuangan juga meliputi keterampilan dalam mengelola pengeluaran, anggaran, dan tabungan. Generasi Z yang memiliki keterampilan ini cenderung melihat QRIS sebagai alat yang mempermudah pengelolaan keuangan mereka. QRIS memungkinkan mereka untuk melacak transaksi secara real-time, mengatur pengeluaran, dan menjaga keseimbangan keuangan mereka dengan lebih baik. Kemudahan dalam manajemen keuangan ini menjadi salah satu daya tarik utama bagi generasi Z untuk menggunakan QRIS.

Hipotesis 2

H₂: Persepsi kemanfaatan layanan memberikan pengaruh pada minat generasi Z terhadap penggunaan QRIS

Setelah melakukan pengujian statistik dan mendapatkan hasil penelitian, persepsi kemanfaatan layanan memiliki pengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisah Syahri dan Christina Yanita Setyawati (2023), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara intention to use QRIS BCA dan perceived usefulness dengan responden berusia 17 tahun hingga 35 tahun. Hasil penelitian Akhyar dan Sisilia (2023) menjelaskan bahwa persepsi kemanfaatan berdampak positif kepada keputusan penggunaan QRIS, dengan populasinya masyarakat Indonesia yang menggunakan QRIS. Hasil penelitian Fauziyah dan Prajawati (2023), menyatakan bahwa berdasarkan wawancara UMKM, persepsi manfaat mempengaruhi pengguna untuk memutuskan memakai QRIS. Sesuai juga dengan hasil penelitian Harahap dan Zoraya (2024), dijelaskan bahwa kemanfaatan memiliki dampak positif kepada minat penggunaan berdasarkan nilai uji t dan *p-value*. Hasil penelitian Tarigan dan Marpaung (2024) menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh secara signifikan dan berbanding lurus terhadap Keputusan pelaku UMKM di Kota Medan. Tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Silaen, Manurung, dan Nainggolan (2021) menyatakan bahwa persepsi manfaat tidak memberikan pengaruh kepada minat menggunakan QRIS karena nilai koefisien regresi $-0,032$ dan nilai signifikansi $0,593$.

Hal ini dapat dijelaskan melalui apa yang sebenarnya terjadi di kehidupan nyata, di mana QRIS menawarkan proses pembayaran yang cepat dan efisien, yang mengurangi waktu tunggu dan mempermudah transaksi sehari-hari. Persepsi kemanfaatan layanan bahwa QRIS memudahkan dan mempercepat proses pembayaran mendorong minat generasi Z untuk mengadopsi teknologi ini. Mereka cenderung memilih metode yang memungkinkan mereka melakukan transaksi dengan cepat, tanpa harus membawa uang tunai atau mencari mesin ATM. Generasi Z sering menggunakan berbagai aplikasi digital untuk kebutuhan sehari-hari mereka. QRIS dapat diintegrasikan dengan aplikasi perbankan, *e-wallet*, dan layanan digital lainnya, yang meningkatkan kemanfaatannya, hal ini membuat lebih menarik minat generasi Z. Mereka dapat dengan mudah menggabungkan penggunaan QRIS dengan aplikasi yang sudah mereka gunakan, meningkatkan efisiensi dan kenyamanan.

Hipotesis 3

H₃: Persepsi kemudahan layanan memberikan pengaruh pada minat generasi Z terhadap penggunaan QRIS

Setelah melakukan pengujian statistik dan mendapatkan hasil penelitian, persepsi kemudahan layanan memiliki pengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zikri, Jannah, dan Safwandi (2023) yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS di Swalayan Kota Langsa. Hasil penelitian Kamilah, Haryati, Arlita, Noviansyah, dan Kustina (2024) juga menyatakan bahwa kemudahan QRIS berdampak positif bagi UMKM di Cikarang Utara, dilihat dari nilai signifikan dan thitung. Hasil penelitian Juan dan Indrawati (2023) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen Surabaya Barat dan Timur dalam melakukan pembayaran QRIS. Tetapi tidak sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati dan Murtanto (2023) juga penelitian Laloan, Wenas, dan Loindong (2023), yang menyatakan bahwa kemudahan layanan tidak berdampak kepada minat menggunakan QRIS pada mahasiswa, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $> 0,05$. Hasil penelitian Yusuf, Rahmiati, dan Thamrin (2024) menyatakan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku pengguna QRIS.

Hal ini dapat dijelaskan melalui apa yang sebenarnya terjadi di kehidupan nyata, di mana QRIS dirancang untuk mudah diakses dan digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk generasi Z. Persepsi bahwa QRIS mudah digunakan dan tidak memerlukan pengetahuan

teknis yang mendalam meningkatkan daya tariknya. Generasi Z umumnya terbiasa dengan teknologi digital, menemukan bahwa QRIS sangat sesuai dengan gaya hidup mereka yang serba cepat dan terhubung. Kemudahan penggunaan ini mencakup langkah-langkah yang sederhana untuk memindai kode QR dan melakukan pembayaran. Banyak tempat yang kini menyediakan fasilitas QRIS sebagai metode pembayaran standar. Generasi Z yang terbiasa dengan akses cepat ke internet dan teknologi nirkabel menghargai kemudahan ini. Persepsi bahwa QRIS didukung oleh infrastruktur teknologi yang baik meningkatkan keyakinan mereka untuk menggunakannya.

Hipotesis 4

H₄: Persepsi risiko penggunaan memberikan pengaruh pada minat generasi Z terhadap penggunaan QRIS

Setelah melakukan pengujian statistik dan mendapatkan hasil penelitian, persepsi risiko penggunaan memiliki pengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zikri, Jannah, dan Safwandi (2023), yang menyatakan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat 37 dalam menggunakan QRIS saat berbelanja di swalayan. Hasil penelitian Kamilah, Haryati, Arlita, Noviansyah, dan Kustina (2024) juga menyatakan bahwa risiko memberikan pengaruh positif pada penggunaan QRIS. Hasil penelitian Pontoh, Worang, dan Tumewu (2022) menyatakan bahwa *perceived risk* tidak berpengaruh secara parsial terhadap niat *merchant* dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital. Sejalan juga dengan hasil penelitian Agustian dan Wibisono (2023) tetapi mereka menyatakan bahwa persepsi risiko keamanan tidak terbukti berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi QRIS.

Hal ini dapat dijelaskan melalui apa yang sebenarnya terjadi di kehidupan nyata, di mana QRIS dirancang untuk mudah diakses dan digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk generasi Z. Persepsi bahwa QRIS mudah digunakan dan tidak memerlukan pengetahuan teknis yang mendalam meningkatkan daya tariknya. Generasi Z umumnya terbiasa dengan teknologi digital, menemukan bahwa QRIS sangat sesuai dengan gaya hidup mereka yang serba cepat dan terhubung. Kemudahan penggunaan ini mencakup langkah-langkah yang sederhana untuk memindai kode QR dan melakukan pembayaran. Banyak tempat yang kini menyediakan fasilitas QRIS sebagai metode pembayaran standar. Generasi Z yang terbiasa dengan akses cepat ke internet dan teknologi nirkabel menghargai kemudahan ini. Persepsi bahwa QRIS didukung oleh infrastruktur teknologi yang baik meningkatkan keyakinan mereka untuk menggunakannya.

Hipotesis 5

H₅: Seluruh variabel bebas/independen (X₁, X₂, X₃, X₄) mem berikan pengaruh pada variabel terikat/dependen (Y)

Setelah melakukan pengujian statistik dan mendapatkan hasil penelitian, literasi keuangan, persepsi kemanfaatan, kemudahan layanan, dan risiko penggunaan memiliki pengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zikri, Jannah, dan Safwandi (2023) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)” dan Agustina dan Musmini (2022) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, dan Kredibilitas Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) (Studi pada generasi Z di Provinsi Bali)”.

Generasi Z dengan literasi keuangan yang baik lebih cenderung menggunakan QRIS karena mereka memiliki akses informasi dan edukasi tentang produk keuangan digital.

Mereka melihat QRIS sebagai alat yang mempermudah pengelolaan keuangan, seperti melacak transaksi secara *real-time* dan mengatur pengeluaran. QRIS menawarkan proses pembayaran yang cepat dan efisien, mengurangi waktu tunggu dan mempermudah transaksi sehari-hari. Kemampuan untuk mengintegrasikan QRIS dengan aplikasi lain meningkatkan efisiensi dan kenyamanan penggunaan. QRIS dianggap mudah digunakan, dengan langkah-langkah sederhana untuk memindai kode QR dan melakukan pembayaran. Infrastruktur teknologi yang baik mendukung keyakinan mereka dalam menggunakan QRIS. Kepercayaan generasi Z terhadap keamanan digital mempengaruhi minat mereka. Kekhawatiran terhadap pencurian data pribadi dan penipuan digital dapat menurunkan minat. Jaminan perlindungan konsumen dapat mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan minat penggunaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat generasi Z dalam menggunakan QRIS. Generasi Z yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan dan teknologi pembayaran digital lebih cenderung tertarik menggunakan QRIS. Persepsi kemanfaatan layanan QRIS memiliki pengaruh positif terhadap minat generasi Z. Kemudahan dan kecepatan transaksi, aksesibilitas yang luas, dan integrasi dengan berbagai aplikasi digital membuat QRIS menjadi solusi pembayaran yang sangat bermanfaat bagi generasi Z. Persepsi kemudahan layanan QRIS memiliki pengaruh positif terhadap minat generasi Z. Proses transaksi yang sederhana dan cepat, serta ketersediaan QRIS di berbagai tempat menjadikan layanan ini menarik bagi generasi Z. Persepsi risiko penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif terhadap minat generasi Z. Jika mereka tidak yakin tentang penggunaan QRIS, potensi risiko seperti pencurian data pribadi, penipuan digital, mereka cenderung enggan untuk menggunakannya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah 150 sampel yang telah diolah, ukuran ini mungkin tidak cukup representatif untuk menggambarkan populasi generasi Z yang lebih besar. Penggunaan kuesioner secara online juga dapat menyebabkan bias, seperti bias non-respon, di mana orang-orang yang tidak memiliki akses atau kenyamanan dengan teknologi mungkin tidak terwakili. Implikasi pada penelitian ini sebaiknya melakukan studi lanjutan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dan lebih beragam untuk memastikan hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Selain kuesioner online, penelitian bisa menggunakan metode lain seperti wawancara langsung atau fokus grup untuk mengurangi bias non-respon dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Penulis mengajukan saran bagi calon peneliti agar dapat menyelidiki minat penggunaan QRIS dengan variabel yang sama sehingga ada perbandingan dengan temuan penelitian ini dan literatur yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ricky Tri, and Dimas Wibisono. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Motivasi Hedonis Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran (QRIS)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)* 6(2):203–12. doi: 10.37600/ekbi.v6i2.1091.
- Agustina, K. E., and L. S. Musmini. 2022. "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Generasi Z Di Provinsi Bali)." *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi* 11(2):127–37. doi: <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i02.49376>.
- Akhyyar, R. A., and K. Sisilia. 2023. "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Pembayaran Digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)." *Management Studies & Entrepreneurship Journal*, 4(4):3944–53. doi: <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4>.

- Bank Indonesia. 2020. "Kanal Dan Layanan (QRIS). Bank Indonesia." Retrieved (<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>).
- Fachreza, Khaidir Ali, Mukhlis Harvian, Nasya Zahra, Muhammad Izzudin Islam, Muhammad Daffa, and Mia Lasmi Wardiyah. 2024. "Analisis Komparatif Antara Probability Dan Nonprobability Dalam Penelitian Pemasaran." *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah* 1(3):108–20. doi: <https://doi.org/10.61132/jpaes.v1i3.248>.
- Fauziyah, Laylatul, and Maretha Ika Prajawati. 2023. "Persepsi Dan Risiko QRIS Sebagai Alat Transaksi Bagi UMKM." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7(2):1159–64. doi: <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.987>.
- Harahap, Ridha Anggita, and Intan Zoraya. 2024. "The Influence of Perceived Ease of Use, Usefulness, and Security on Gen Z's Interest in Using Q-RIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a Payment Method." *Formosa Journal of Applied Sciences* 3(3):853–66. doi: <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i3.8407>.
- Juan, Edbert, and Lilik Indrawati. 2023. "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris." *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen* 2(1). doi: <https://doi.org/10.32524/kkjm.v2i1.757>.
- Kamilah, Lala Kamelia, Delvi Haryati, Winda Arlita, Riski Ramadhan Noviansyah, and Lisa Kustina. 2024. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Dan Risiko Terhadap Penggunaan QRIS Untuk Transaksi Pembayaran Pada UMKM." *Global: Jurnal Lentera Bitep* 2(01):16–21. doi: <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241>.
- Laloan, Wicky, Rudy Wenas, and Sjendry Loindong. 2023. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Dan Risiko Terhadap Minat Apengguna E-Payment QRIS Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 11(02):375–86. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>.
- Nurdien, Faiz Ghifary, and Ajeng Kartika Galuh. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Menggunakan Qris Bsi Mobile (Studi Kasus Gen Z Di Kota Malang)." *Islamic Economics and Finance in Focus* 2(4). doi: <http://dx.doi.org/10.21776/ieff>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. "Literasi Keuangan." Retrieved (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>).
- Pavlou, Paul A., and Mendel Fygenon. 2006. "Understanding and Predicting Electronic Commerce Adoption: An Extension of the Theory of Planned Behavior." *MIS Quarterly* 30(1):115–43. doi: <https://doi.org/10.2307/25148720>.
- Pontoh, Maria Andriani Halimah, Frederik G. Worang, and Ferdinand J. Tumewu. 2022. "The Influence of Perceived Ease of Use, Perceived Risk and Consumer Trust towards Merchant Intention in Using QRIS as a Digital Payment Method." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 10(3):904–13. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.42664>.
- Putri, Melisa Tania, Atika Jauharia Hatta, and Cahyo Indraswono. 2023. "Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17(3):215–28. doi: <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>.
- Rachmawati, Febriyani Fitri, Sudarno Sudarno, and Muhammad Sabandi. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Dimoderasi Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Qris Pada Pelaku Umkm Di Kota Surakarta." *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11(1):21–36. doi: <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p21-36>.

- Rahmawati, Anggun, and Murtanto. 2023. "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3(1):1247–56. doi: <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16032>.
- Ramadhan, Dina, Hendri Rahmayani Asri, Hantoro Arief Gisijanto, Nenek Diah Hartanti, and Ekaning Setyarini. 2023. "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada Generasi Muda." *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen* 1(04):162–70. doi: <https://doi.org/10.59422/lbm.v1i04.168>.
- Rosariana, Bernadeta. 2021. "Generasi 'Milenial' Dan Generasi 'Kolonial.'" *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. Retrieved (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-pontianak/baca-artikel/14262/Generasi-Milenial-Dan-Generasi-Kolonial.html>).
- Shasanti, Analia, and Batara Daniel Bagana. 2024. "Preferensi Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital (Studi Kasus: Konsumen Burjo Dan Warmindo Di Kota Semarang)." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 5(2):3259–72. doi: <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2>.
- Silaen, Musa F., Sepbeariska Manurung, and Christine D. Nainggolan. 2021. "Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris)." *International Journal of Science, Technology & Management* 2(5):1574–81. doi: <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.313>.
- Soleha, Erin, and Zulfa Zakiatul Hidayah. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Millennial Dalam Menggunakan Dompot Digital (Shopeepay)." *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* 3(2):312–16. doi: <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.505>.
- Suliah, Suliah, and Azfa Mutiara Ahmad Pabulo. 2023. "Pengaruh Media Sosial, Pengetahuan, Dan Kemudahan Penggunaan QRIS Terhadap Minat Generasi Z Dalam Mengadopsi Teknologi Pembayaran Digital (Studi Kasus: Cilacap)." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 5(2). doi: <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i2.2280>.
- Sun, Heshan, and Ping Zhang. 2006. "The Role of Moderating Factors in User Technology Acceptance." *International Journal of Human-Computer Studies* 64(2):53–78. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2005.04.013>.
- Syahri, Anisah, and Christina Yanita Setyawati. 2023. "Pengaruh Perceived Ease Of Use Terhadap Intention To Use Qris Bca Mobile Dengan Perceived Usefulness Sebagai Variabel Mediasi." *Jurnal Keuangan Dan Bisnis* 21(2):143–51. doi: <https://doi.org/10.32524/jkb.v21i2>.
- Tarigan, Theodore Bryan, and Nicholas Marpaung. 2024. "Pengaruh Efisiensi Transaksi Dan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Oleh UMKM (Studi Pada UMKM Kota Medan)." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3(4):1942–55. doi: <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i4.3723>.
- Wilson, Nicholas. 2019. "The Impact of Perceived Usefulness and Perceived Ease-of-Use toward Repurchase Intention in the Indonesian e-Commerce Industry." *Jurnal Manajemen Indonesia* 19(3):241–49. doi: <https://doi.org/10.25124/jmi.v19i3.2412>.
- Yusuf, Muhammad, Rahmiati Rahmiati, and Thamrin Thamrin. 2024. "The Influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Risk on Behavioral Intention for QRIS User." *Marketing Management Studies* 4(2):100–118. doi: <https://doi.org/10.24036/mms.v4i2.500>.
- Zikri, Zikriatul Ulya, Miftahul Jannah, and Safwandi. 2023. "Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Indonesian Standart (QRIS)." *J-Reb: Journal Research of Economic and Bussiness* 2(01):9–20. doi: <https://doi.org/10.55537/jreb.v2i01.230>.